

Jurnal Fokus Konseling, Volume 4 No 2 (2018) Hlm. 176-184

ISSN Cetak : 2356-2102

ISSN Online : 2356-2099

DOI: <https://doi.org/10.26638/jfk.626.2099>

## Layanan Konseling Kelompok dengan Menggunakan Pendekatan *Cognitive Behavioral* untuk Membentuk Internal *Locus of Control*

Eko Sujadi<sup>1\*</sup>, Rinda Tri Ayumi<sup>1</sup>, Syaiful Indra<sup>2</sup>, Sumarto<sup>3</sup>, & Raja Rahima MRA<sup>4</sup><sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ma'arif Jambi<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri (UIN) Suska Riau\*Corresponding author, e-mail: [ekosujadi91@gmail.com](mailto:ekosujadi91@gmail.com)

### Abstract

Internal locus of Control needs to be owned by every individual, including students. Individuals who oriented in internal locus of control will believe that they have a major role to influence events related to their lives. A strategy that can be used to forming internal locus of control is group counseling by using cognitive behavioral approach. The purpose of this research was to reveal the effectiveness of group counseling by using cognitive behavioral approach in forming internal locus of control. This research was experimental research with pretest and post-test control group design. The sample had been chosen by using purposive sampling. The instrument that had been used was Internal Rotters' inventory -External Locus of Control (I-E Scale). Data were analyzed by using Wilcoxon Signed Ranks Test and Kolmogorov-Smirnov Two Samples. The findings of this research were: (1) there was a difference of locus of control in experimental group students before and after being treated; (2) there was a difference of locus of control in control group before and after being treated; and (3) there was a difference in students' locus of control in experiment and control group.

**Keywords:** group counseling, cognitive behavioral, internal locus of control.

### Open Access



Received : 2018-04-22. Published : 2018-08-30.

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License

Website: <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus>

## PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki dua arah keyakinan ketika dihadapkan pada peristiwa hidup. Ada individu yang meyakini bahwa segala peristiwa yang terjadi pada dirinya merupakan hasil dari usahanya sendiri, sebaliknya ada juga orang yang meyakini bahwa segala peristiwa yang terjadi pada dirinya disebabkan atas faktor dari luar. Rotter (1966) menyebut keyakinan itu sebagai *locus of control*. Menurut Rotter (1966), *locus of control* mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa penguatan atau hasil yang diterimanya didasarkan pada tindakan sendiri versus keyakinan bahwa peristiwa yang terjadi akibat dari kesempatan, keberuntungan, atau nasib yang berada di bawah kendali orang lain yang berkuasa atau tidak dapat diprediksi. *Locus of control* terbagi menjadi dua bentuk, yakni *internal locus of control* dan *external locus of control*.

Individu yang memiliki *internal locus of control* menilai bahwa mereka memiliki kekuatan untuk bersikap dengan menggunakan ego positif serta yakin bahwa mereka

dapat mengarahkan hidup sesuai dengan keinginan. Friedman & Schuck (2008) menambahkan, individu dengan *internal locus of control* lebih berorientasi pada keberhasilan karena mereka menganggap perilaku mereka dapat menghasilkan efek positif dan mereka juga lebih cenderung tergolong ke dalam *high-achiever*.

Sebaliknya, individu dengan *external locus of control* akan menghubungkan peristiwa yang mempengaruhi kehidupan mereka terjadi karena kebetulan, nasib, dan keberuntungan yang berada di luar kendali. Hal ini sesuai dengan pendapat Kutanis, Mesci & Övdür (2011), bahwa individu dengan *external locus of control* akan menghubungkan peristiwa yang mempengaruhi hidup mereka dengan keberuntungan dan nasib yang berada di luar kendali mereka.

*Internal locus control* perlu dimiliki oleh setiap orang, termasuk mahasiswa. Beberapa penelitian membuktikan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap prestasi akademik. (Majzub, Bataineh, Ishak, Rahman, 2011; Onyekuru & Ibegbunam, 2014; Nongtdu & Bhutia, 2017).

Namun demikian, ternyata tidak semua mahasiswa berorientasi pada *internal locus of control*. Masih ada beberapa mahasiswa yang berorientasi *external locus of control* (Miller, Fitch & Marshall, 2003; Zaidi & Mohsin, 2013). Khusus di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, fenomena mengenai *locus of control* diungkapkan oleh Ahmad & Meditamar (2016), bahwa kecenderungan *locus of control* mahasiswa berada pada kategori eksternal. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Sasferi (2013) terhadap 135 mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Kerinci, ditemukan hasil bahwa 65% mahasiswa tidak memiliki kemandirian dalam menyelesaikan masalah akademik. Kemandirian dalam menyelesaikan masalah merupakan salah satu indikator individu yang memiliki *internal locus of control* (Crider, 1983).

Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa pelayanan konseling efektif meningkatkan *locus of control* (Omizo & Omizo, 1988; Omizo, Cubberly & Longano, 1984; Iowa State Dept. of Education, Des Moines. Bureau of Technical and Vocational Education, 2002). Konseling kelompok yang dilaksanakan dapat menggunakan beberapa pendekatan konseling, salah satunya *cognitive behavioral*. Menurut Fritson (2008), *cognitive behavioral* berpengaruh secara positif terhadap efikasi diri, *locus of control*, dan beberapa karakteristik psikologi lainnya. Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa kognitif behavioral efektif dalam mengembangkan *locus of control* (Tarrier, Maguire & Kincey, 1983; Mehrtak, Habibzadeh, Farzaneh & Rjaei-Khiavi, 2017).

*Cognitive behavioral* merupakan penggabungan dari dua jenis terapi yakni *behavior* yang diterapkan agar individu menggunakan prinsip-prinsip belajar dalam merubah tingkah laku, serta *cognitive* yang dibentuk pada tahun 1960-an. Ide munculnya pendekatan ini dikarenakan asumsi bahwa ketika individu berpikir akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perasaannya. Para ahli melihat dan menganalisa jika kedua pendekatan tersebut digabungkan, maka akan memberikan dampak yang positif kepada klien yang mengalami masalah tertentu. Konsep kunci dari *cognitive behavioral* adalah bagaimana cara manusia berpikir mengenai sebuah kejadian akan berdampak pada respon, perasaan, dan perilaku terhadap kejadian tersebut. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Bilsker (2009), yakni *cognitive behavioral* berfokus pada identifikasi masalah antara perilaku dan pikiran manusia.

Konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan *cognitive behavioral* melewati beberapa tahapan. Di antaranya: 1) tahap awal, di mana pada tahapan ini anggota kelompok belajar mengenai fungsi kelompok dan bagaimana setiap sesi dapat terstruktur. Tugas utama pada tahap ini yakni membantu anggota berkenalan, orientasi anggota, mengidentifikasi perilaku yang bermasalah, serta membina kekompakan. 2) Tahap inti/aplikasi teknik. Pada tahap ini, pemimpin kelompok memilih prosedur yang telah terbukti efektif dalam mengubah tingkah laku yang bermasalah. Pimpinan kelompok juga menerapkan teknik-teknik khusus yang

disesuaikan dengan kebutuhan, di antaranya, penguatan, kontrak, *modelling*, latihan perilaku, pembinaan, tugas rumah, *feedback*, restruktur kognitif, penyelesaian masalah, *buddy system*, dan lain-lain. 3) Tahap Akhir. Pada tahapan ini, pemimpin kelompok mengarahkan dan melakukan simulasi kepada anggota agar mampu mentransfer perubahan yang telah mereka tunjukkan ke lingkungan mereka sehari-hari (Corey, 2008).

Treatment yang peneliti lakukan bertujuan untuk membentuk internal *locus of control*. Dengan *internal locus of control*, individu akan lebih berani dalam bertindak untuk mencapai tujuan tertentu, memiliki kualitas dan tahan terhadap segala bentuk ancaman yang mungkin timbul, serta memiliki keyakinan tentang usaha-usaha yang telah dilakukannya.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan model *pretest-posttest control group desain*. Jenis penelitian ini melibatkan dua kelompok subjek yang terdiri atas kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan *cognitive behavioral* dan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan dengan cara konvensional.

### Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian berjumlah 103 mahasiswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan yakni *non random sampling*, dengan menggunakan teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 mahasiswa, di mana 15 mahasiswa diberikan layanan konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan *cognitive behavior* dan 15 mahasiswa lainnya diberikan layanan konseling kelompok cara konvensional. Instrumen yang peneliti gunakan untuk mengungkap *locus of control* yaitu *Inventory Rotter's Internal - External Locus of Control (I-E Scale)*.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan untuk melihat perbedaan *locus of control* mahasiswa kelompok eksperimen dan kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yakni *Wilcoxon Signed Ranks Test*, sedangkan untuk melihat perbedaan hasil *posttest locus of control* mahasiswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol digunakan teknik *Kolmogorov Smirnov 2 independent Samples*.

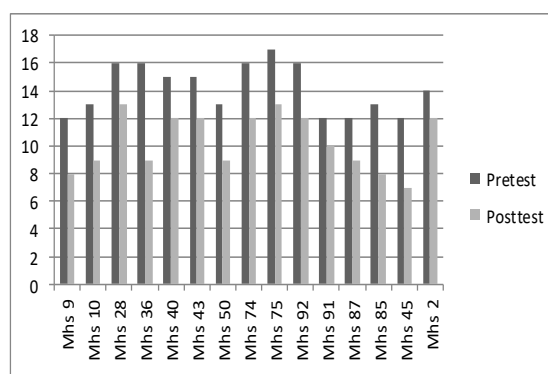
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada 15 mahasiswa kelompok eksperimen dan 15 mahasiswa kelompok kontrol. Waktu pelaksanaan penelitian ini selama 2 bulan. Secara spesifik, penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan *cognitive behavioral* untuk membentuk *internal locus of control*. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh gambaran mengenai *locus of control* mahasiswa yang menjadi sampel penelitian. Data hasil *pretest* dan *post test* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen**

Kode Mhs	Skor Pretest	Kategori	Skor Post Test	Kategori
009	12	Eksternal	8	Internal
010	13	Eksternal	9	Internal
028	16	Eksternal	13	Eksternal
036	16	Eksternal	9	Internal
040	15	Eksternal	12	Eksternal
043	15	Eksternal	12	Eksternal
050	13	Eksternal	9	Internal
074	16	Eksternal	12	Eksternal
075	17	Eksternal	13	Eksternal
092	16	Eksternal	12	Eksternal
091	12	Eksternal	10	Internal
087	12	Eksternal	9	Internal
085	13	Eksternal	8	Internal
045	12	Eksternal	7	Internal
002	14	Eksternal	12	Eksternal

Secara jelas perubahan data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 1. Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan gambar 1 di atas, maka dapat diketahui perbedaan data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Sebelum diberikan perlakuan, seluruh mahasiswa kelompok eksperimen berada pada kategori *external locus of control*. Setelah diberikan perlakuan, 8 (delapan) sampel berada pada kategori internal, sedangkan selebihnya berada pada kategori eksternal.

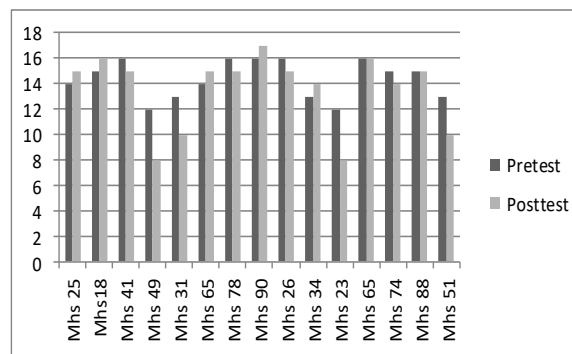
Pada kelompok kontrol, peneliti juga melakukan intervensi berupa layanan konseling kelompok cara konvensional yang dilakukan selama 2 bulan. Berikut akan disajikan data *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol:

**Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol**

Kode Mhs	Skor Pre-test	Kategori	Skor Post Test	Kategori
025	14	Eksternal	15	Eksternal
018	15	Eksternal	16	Eksternal
041	16	Eksternal	15	Eksternal
049	12	Eksternal	8	Internal
031	13	Eksternal	10	Internal
065	14	Eksternal	15	Eksternal

078	16	Eksternal	15	Eksternal
090	16	Eksternal	17	Eksternal
026	16	Eksternal	15	Eksternal
034	13	Eksternal	14	Eksternal
023	12	Eksternal	8	Internal
065	16	Eksternal	16	Eksternal
074	15	Eksternal	14	Eksternal
088	15	Eksternal	15	Eksternal
051	13	Eksternal	10	Internal

Secara jelas perubahan data sebelum dan setelah diberikan perlakuan terlihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 2. Perbandingan Data *Pretest* dan *Post-test* Kelompok Kontrol**

Tabel dan Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan, hanya 4 sampel yang berada pada kategori internal, sedangkan selebihnya berada pada kategori eksternal.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan pengujian terhadap 3 (tiga) hipotesis. Hipotesis pertama dalam penelitian ialah “terdapat perbedaan *locus of control* mahasiswa kelompok eksperimen, sebelum dan sesudah diberi perlakuan”. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisa *Wicoxon's Signed Ranks Test*. Berdasarkan analisa tersebut, didapatkan hasil perhitungan seperti yang terangkum pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Analisa *Wicoxon's Signed Ranks Test* Perbedaan *Locus of Control* pada *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen**

	Nilai <i>Posttest</i> – <i>Pretest</i>
Z	-3,441
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Berdasarkan tabel 3 di atas di atas, terlihat bahwa angka probabilitas *Asmypo. Sig.(2-tailed) locus of control* kelompok eksperimen sebesar 0,001 atau probabilitas di bawah alpha 0,05 ( $0,001 \leq 0,05$ ). Dengan demikian maka hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu ” terdapat perbedaan *locus of control* mahasiswa kelompok eksperimen, sebelum dan sesudah diberi perlakuan”.

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah “tidak terdapat perbedaan *locus of control* mahasiswa kelompok kontrol, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan”. Hipotesis ini juga akan diuji menggunakan teknik *Wilcoxon's Signed Ranks Test*. Adapun hasil perhitungan terangkum pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Hasil Analisa *Wilcoxon Signed Rank Test* Perbedaan hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol**

	<i>Posttest – Pretest</i>
Z	-2.297 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.022

Tabel 4 menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0.022. Dari hasil tersebut ditemukan bahwa nilai *asymp. Sig* hasil perhitungan lebih kecil daripada nilai *asymp Sig* pada tabel kritis  $0,022 \leq 0,05$ ). Dengan demikian maka juga terdapat perbedaan *locus of control* mahasiswa kelompok kontrol pada *pretest* dan *posttest*.

Hipotesis ketiga yakni “terdapat perbedaan *locus of control* mahasiswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol”, akan diuji dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sampels*.

**Tabel 5. Hasil Analisa *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples Locus of Control* Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Kategori	Nilai Kolmogorov – Smirnov Z
Kolmogorov-Smirnov Z	1.643
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009

Berdasarkan tabel 5, dapat terlihat bahwa *locus of control* pada kolom Asymp.Sig. (2-tailed) untuk uji dua sisi adalah 0.009 atau probabilitas di bawah 0.05 ( $0.009 \leq 0.05$ ). Dengan demikian maka terdapat perbedaan *locus of control* mahasiswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil *posttest* pada kelompok eksperimen, diketahui perubahan *locus of control* mahasiswa, yakni kecenderungan mahasiswa berorientasi internal. Perubahan tersebut diasumsikan karena perlakuan yang diberikan, yaitu konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan *cognitive behavioral*. Hasil temuan pada kelompok kontrol juga terdapat perubahan orientasi *locus of control*, namun tidak terlalu signifikan.

Temuan penelitian membuktikan bahwa layanan konseling kelompok dengan menggunakan *cognitive behavioral* efektif untuk membentuk *internal locus of control*. Hasil ini mendukung penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Omizo, Cubberly & Longano, 1984; Omizo & Omizo, 1988; Iowa State Dept. of Education, Des Moines. Bureau of Technical and Vocational Education, 2002).

Beberapa pendekatan dalam konseling kelompok dapat digunakan untuk membentuk internal *locus of control*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *cognitive behavioral*. Menurut Fritson (2008), *cognitive behavioral* berpengaruh secara positif terhadap efikasi diri, *locus of control*, dan beberapa karakteristik psikologi lainnya. Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa *cognitive behavioral* efektif meningkatkan *locus of control* (Tarrier, Maguire & Kincey, 1983; Krista & Fritson, 2008; Wolinsky et al, 2009; Mehrtak et al, 2017).

Individu yang telah mendapatkan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *cognitive behavioral* akan berorientasi pada *internal locus of control* dengan ciri-ciri positif yang melekat pada diri mereka. Menurut Crider (1983), karakteristik individu yang memiliki *internal locus of control* antara lain: 1) bekerja keras dalam mencapai sesuatu. Dalam artian ia tidak pasrah dan mudah putus asa; 2) memiliki inisiatif, yakni suatu keadaan di mana dengan kehendak sendiri tanpa paksaan seseorang melakukan hal-hal tertentu untuk mencapai tujuan; 3) selalu berusaha menemukan pemecahan masalah; 4) ketika berhadapan dengan permasalahan maka ia segera berfikir untuk menemukan penyelesaian masalahnya; dan 5) selalu memiliki persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil. Dengan kata lain memiliki motivasi melakukan sesuatu untuk mencapai apa yang diinginkan.

Berdasarkan pengujian secara statistik terhadap hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol, juga ditemukan perubahan dari *external locus of control* menjadi *internal locus of control* melalui pelaksanaan layanan konseling kelompok model lainnya. Namun demikian, perubahan ini tidak signifikan dibandingkan layanan konseling kelompok dengan menggunakan *cognitive behavioral*. Layanan konseling kelompok yang peneliti laksanakan kepada kelompok kontrol berdasarkan atas tahapan-tahapan yang dikemukakan oleh Prayitno (2012), antara lain: pembentukan, peralihan, kegiatan, penyimpulan dan penutup. Prayitno (2012) mengemukakan bahwa tujuan konseling kelompok salah satunya adalah terpecahkannya masalah individu yang bersangkutan.

Mengingat pentingnya mahasiswa memiliki *internal locus of control*, oleh sebab itu seluruh tenaga pendidik, khususnya konselor harus berupaya untuk membentuknya melalui beragam strategi. Mengubah perilaku mahasiswa dari negatif menjadi positif tidak dapat hanya dilakukan oleh satu pihak sedangkan pihak lain pasif, namun harus ada sinergitas antara semua personil kampus. Lebih jauh lagi, intervensi yang dilakukan diarahkan untuk memenuhi fungsi preventif, kuratif, dan preservatif.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan pendekatan *cognitive behavioral* efektif untuk membentuk *internal locus of control* mahasiswa. Secara khusus antara lain: 1) terdapat perbedaan *locus of control* mahasiswa kelompok eksperimen, sebelum dan sesudah diberi perlakuan; 2) terdapat perbedaan *locus of control* mahasiswa kelompok kontrol, sebelum dan sesudah diberi perlakuan; 3) terdapat perbedaan *locus of control* mahasiswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Peneliti menyarankan kepada Konselor agar dapat memahami teoritis dan praktis pendekatan-pendekatan konseling, khususnya *cognitive behavioral*. Selain itu, Konselor yang bertugas di Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling IAIN Kerinci diharapkan dapat menyusun program pelayanan konseling yang berorientasikan permasalahan mahasiswa sehingga dapat tercapai kehidupan efektif sehari-hari yang menunjang keberhasilannya dalam akademik. Selanjutnya bagi peneliti lainnya, hasil riset ini dapat dikembangkan melalui penelitian lanjutan berkenaan dengan pembentukan *internal locus of control*. Peneliti dapat menggunakan pendekatan-pendekatan yang lain, termasuk mengembangkan model pelayanan konseling berbasis nilai-nilai keagamaan untuk membentuk *internal locus of control*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Bukhari & Meditamar, Muhd. Odha. (2016). Locus of Control Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci. *Jurnal Tarbawi*, 12 (1), 34-47.
- Bilkser, Dan. (2009). Help With Mild to Moderate Depression CBT-based Self-Management Options. *Visions Journal*, 6(1), 27.
- Corey, Gerald. (2008). *Theory & Practice of Group Counseling*. Belmont: Thomson.
- Crider, A.B., Goethals G.R., Kavanaugh, R.D. (1983). *Psychology*. Glenview: Scott, Foresman and Company
- Friedman, Howard S & Schustack, Mirian W. (2008). *Kepribadian (Teori klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Fritson, Krista K. (2008). Impact of Journaling on Students' Self-Efficacy and Locus of Control. *Journal of Scholarly Teaching*, 3, 75-83.
- Iowa State Dept. of Education, Des Moines. Bureau of Technical and Vocational Education. (2002). *Iowa Comprehensive Counseling and Guidance Program Development Guide: Kindergarten-Community College*. Iowa: Iowa State Dept. of Education.
- Krista K. & Fritson. (2008). Impact of Journaling on Students' Self-Efficacy and Locus of Control. A Journal of Scholarly Teaching, *InSight: A Journal of Scholarly Teaching*, 3, 75-83.
- Kutanis, Rana Özen., Mesci, Muammer & Övdür, Zeynep. (2011). The Effects of Locus of Control on Learning Performance: A Case of an Academic Organization. *Journal of Economic and Social Studies*, 1 (2), 19-26.
- Majzub, R. M., Bataineh, M. Z., Ishak, N. M., & Rahman, S. (2011). The relationship between locus of control and academic achievement and gender in a selected higher education institution in Jordan. In *Proceedings of the 8th WSEAS International Conference on Education and Educational Technology (Corfu Island: WSEAS Press)* (pp. 215-220).
- Mehrtak, Mohammad., Habibzadeh, Shahram ., Farzaneh, Esmaeil & Rjaei Khiavi, Abdollah. (2017). Effectiveness of Teaching Cognitive-Behavioral Techniques on Locus of Control in Hemodialysis Patients. *Electron Physician*, 9(10), 5631–5637.
- Miller, C. A., Fitch, T & Marshall, J. L. (2003). Locus of control and at-risk youth: A comparison of Regular Education High School Students and Students in Alternative Schools. *Education*, 123(3), 548.
- Nongtdu, Samayalangi & Bhutia, Yodida. (2017). Locus of Control in Relation to Academic Achievement of College Students in Meghalaya. *Paper was presented in 4th International Conference on Multidisciplinary Research & Practice (4ICMRP-2017)*
- Omizo, Michael M & Omizo, Sharon A. (1988). The Effects of Participation in Group Counseling Sessions on Self-Esteem and Locus of Control Among Adolescents from Divorced Families. *The School Counselor*, 36(1), 54-60.
- Omizo, Michael M., Cubberly, Walter E & Longano, Deborah M. (1984). The Effects of Group Counseling on Self-Concept and Locus of Control among Learning Disabled Children. *The Journal of Humanistic Counseling*, 23(2), 69–79.
- Onyekuru, Bruno U & Ibegbunam, Josephat O. (2014). Relationships Among Test Anxiety, Locus of Control and Academic Achievement Among College Students. *European Scientific Journal*, 10(13), 387 – 401.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Program PPK Universitas Negeri Padang.
- Rotter, J.B. (1966). Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement. *American Psychological Association*, 80(1), 1-28.



- Sasferi, Nuzmi. (2013). Kemampuan Menyelesaikan Masalah Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Tarbawi*, 9(2), 65 – 69.
- Tarrier, Nicholas., Maguire, Peter & Kincey, John. (1983). Locus of Control and Cognitive Behavior Therapy with Masectomy Patients: A Pilot Study. *British Journal of Medical Psychology*, 56, 265-270.
- Wolinsky, FD., Vander Weg, MW., Martin R., Unverzagt, FW, Willis, SL., Marsiske M, Rebok GW., Morris, JN, Ball, KK., Tennstedt, SL. (2009). Does Cognitive Training Improve Internal Locus of Control Among Older Adults?. *J Gerontol B Psychol Sci Soc Sci*.
- Zaidi, Imran Haider & Mohsin, M. Naeem. (2013). Locus of Control in Graduation Students. *International Journal of Psychological Research*, 6 (1), 15-20.